



Pola Asuh Ibu dan Status Gizi Balita di Kabupaten Jember

Lailil Fatkuriyah^{1*}, Umi Sukowati¹

¹Universitas dr. Soebandi, Jember, Indonesia

Correspondent Author:

Lailil Fatkuriyah

Email :
lailil.fatkuriyah88@gmail.com

No Hp : 082132621608

Abstrak

Masalah gizi pada anak dibawah lima tahun menjadi sesuatu yang harus diperhatikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi gizi buruk adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua diketahui memiliki pengaruh baik secara positif maupun negatif terhadap status gizi balita sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terutama di Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional* dengan sampel penelitian terdiri dari 94 ibu dan balita yang terdaftar di Posyandu 85, 86 dan 87 Desa Karangerjo Kabupaten Jember yang dipilih secara *purposive sampling*. Status gizi balita menggunakan indikator berat badan menurut umur. Pola asuh ibu diukur menggunakan *Parental Authority Questionnaire* (PAQ). Uji statistik menggunakan *Chi-Square test*. Sebagian besar balita baik gizi kurang maupun gizi buruk memiliki ibu dengan pola asuh permissif dan otoriter. Sebaliknya, dari 54 ibu dengan pola asuh otoriter, hanya 4 ibu yang memiliki anak kurang gizi. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dan status gizi balita dengan nilai signifikansi 0,023. Pola asuh otoritatif diketahui berpengaruh positif terhadap status gizi balita. Untuk itu, upaya dalam mengoptimalkan status gizi balita dapat dilakukan dengan menerapkan praktik pola asuh ibu yang dapat mendukung kecukupan gizi balita.

Abstract

Nutritional problems in children under five years old are something that must be considered. One of the factors that affect poor nutrition is styles parenting. Parenting styles are known to have both positive and negative influences on nutritional status of children. So that, further research is needed, especially in Jember. This study aimed to identify correlation between mother's parenting style and nutritional status among children under five years. This study used cross-sectional approach. A total of 94 mothers and children registered at Posyandu 85, 86, and 87 in Karangrejo village, Jember regency were selected purposively as sample of the study. The nutritional status was measured using weight for age. Mother's parenting style was measured using Parental Authority Questionnaire. To identify the correlation between variables, Chi Square test was used. The majority of children with severe malnutrition and moderate malnutrition have mothers with permissive and authoritarian parenting style. In contrast, of the 54 mothers with authoritative parenting style, only 4 mothers whose children with severe or moderate malnutrition. This study showed a significant correlation between mother's parenting style and nutritional status with p-value of 0.023. From this study, authoritative parenting style was identified to have a positive impact on the nutritional status. Therefore, to optimizing the nutritional status in children can be done through implementation of mother's parenting style which can support the adequacy of nutritional status of children.

Keywords :

Parenting Style, Nutritional Status, Children Under Five Years

PENDAHULUAN

Balita rentan terhadap penyakit serta berpotensi tinggi memiliki gangguan gizi yang berakibat pada tidak optimalnya perkembangan serta pertumbuhan (Clark et al., 2020). Asupan gizi yang dikonsumsi sejak dini secara adekuat pada anak dapat membantu memaksimalkan fungsi tubuh, menghindari peradangan dan infeksi, dan mempercepat proses penyembuhan penyakit. Tetapi, hingga saat ini tidak terpenuhinya gizi pada anak masih jadi isu kesehatan utama di Indonesia. Pemenuhan gizi yang rendah selama proses kehamilan hingga dua tahun awal kehidupan anak dapat memunculkan dampak yang *irreversible*. Dampak kekurangan gizi pada anak tersebut meliputi terhambatnya

pertumbuhan otak, rendahnya kemampuan kognitif serta prestasi belajar, terhambatnya perkembangan, dan mudah infeksi yang bisa mengancam kualitas dari generasi mendatang (Hickson & Julian, 2018).

Menurut laporan UNICEF, presentase balita di dunia yang mengalami stunting pada tahun 2019 menyentuh angka 21,3% sebaliknya yang mengalami wasting mencapai angka 6,9% dengan kasus paling banyak tercatat di Afrika serta Asia Selatan (UNICEF, 2020). Berdasarkan informasi yang dirilis oleh RISKESDAS (2018) presentase balita di Indonesia dengan gizi kurang yaitu 13,8% serta gizi buruk sebanyak 3,8%. Meskipun ada penurunan dari data yang dirilis oleh RISKESDAS tahun 2013 lalu, angka tersebut masih lebih besar dibanding negara-negara ASEAN lainnya. Kabupaten Jember merupakan kabupaten dengan prevalensi balita yang mengalami gizi kurang serta gizi buruk paling tinggi ketiga di Jawa Timur menyusul Bangkalan serta Pamekasan. Jumlah balita dengan gizi buruk di Kabupaten Jember menyentuh angka 263 balita (RISKESDAS, 2018b).

Terdapat berbagai aspek yang turut andil dalam rendahnya gizi balita. Rendahnya asupan makanan merupakan salah satunya (Hockenberry&Wilson, 2015). Aspek lain meliputi kondisi lingkungan termasuk iklim serta kebersihan tempat tinggal, pola makan anak, jenis makanan yang dikonsumsi anak menurut kepercayaan serta budaya. Aspek sosiodemografi dari anak juga diketahui berperan penting pada status gizi yang meliputi pendidikan terakhir orang tua, pemasukan ekonomi keluarga, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, jumlah orang yang tinggal serumah, dan pola asuh orang tua (Handayani, 2017).

Pola asuh orang tua menjadi kunci dalam menentukan derajat kesehatan anak termasuk perkembangan serta pertumbuhan anak. Orang tua dengan pola pengasuhan yang positif diketahui cenderung dapat memaksimalkan pemenuhan gizi anak sehingga berdampak positif pada status gizi anak (Dwi Pratiwi et al., 2016). Tetapi, beberapa penelitian sebelumnya justru membuktikan sebaliknya, bahwa tidak terdapat korelasi antara pola asuh serta status gizi balita. Selain itu, penelitian antara pola asuh dan status gizi balita di Kabupaten Jember masih terbatas. Ibu merupakan pemberi asuhan primer pada anak serta seringkali bersama anak lebih lama dibanding ayah sebab peran ayah di Indonesia yang sebagian besar merupakan pencari nafkah. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengeksplorasi dan mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di salah satu wilayah Kabupaten Jember tepatnya di Kelurahan Karangrejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian cross-sectional. Sampel penelitian ini yaitu ibu dan balita di wilayah kerja Posyandu Catleya 85, 86 dan Catleya 87 Kelurahan Karangrejo dengan kriteria inklusi yaitu 1) balita yang tinggal secara menetap di tempat penelitian; 2) ibu dapat membaca dan menulis. Sedangkan, kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu 1) balita yang mengalami cacat fisik; 2) balita yang tidak diasuh oleh ibu. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tersebut didapatkan sampel sejumlah 94 ibu dan balita yang dipilih secara purposive sampling.

Pada penelitian ini, status gizi balita ditentukan dengan indikator berat badan menurut umur (BB/U). Hasil pengukuran berat badan tiap balita kemudian diplot ke dalam kurva pertumbuhan WHO dengan menyesuaikan umur dan jenis kelamin balita. Hasil plot kurva pertumbuhan selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan standar baku antropometri *World Health Organization z-scores* yang telah ditetapkan penggunaannya oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES, 2011). Terdapat empat penggolongan status gizi balita menurut BB/U yaitu 1) gizi buruk (<-3SD); 2) gizi kurang (-3SD sampai -2SD); 3) gizi baik (-2SD sampai 2SD); dan 4) gizi lebih (>2SD). Pola asuh ibu diidentifikasi menggunakan *Parenting Authority Questionnaire* (PAQ). PAQ dikembangkan oleh Buri (1991) berdasarkan pada tipologi Baumrind (1967) yang telah dikenal secara luas untuk mengkaji tiga macam pola asuh yakni permisif, otoriter, dan otoritatif. PAQ dapat mengukur pola asuh yang diterapkan baik oleh ayah maupun ibu dan terdiri dari masing-masing 30 pertanyaan untuk ayah dan ibu dalam bentuk skala likert. Dalam penelitian ini, pola asuh yang diukur hanya pola asuh ibu. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 35 ibu yang memiliki balita di Kelurahan Tegal Gede Kabupaten Jember dengan hasil nilai r hitung $> r$ tabel yang berada pada rentang 0,486-0,662 dan nilai alpha cronbach 0.864 yang berarti kuesioner dinyatakan valid dan reliabel. Data yang didapatkan selanjutnya diolah menggunakan *software* olah data. Uji statistik yang digunakan yaitu *Chi Square* dengan nilai alpha 0,05. Penelitian ini dinyatakan layak etik dari Komisi Etik Universitas dr. Soebandi berdasarkan izin etik No. 227/ETIK/UDS/V/2022.

Penelitian ini diawali dengan mengurus perijinan penelitian ke BAKESBANG Kabupaten Jember dan Lurah Karangrejo. Setelah mendapatkan ijin penelitian, peneliti memberikan informasi terkait penelitian baik secara lisan maupun verbal kepada ibu yang membawa balitanya ke Posyandu. Apabila ibu setuju menjadi responden penelitian dan menandatangani lembar *informed consent*, selanjutnya ibu akan mendapatkan undangan tertulis untuk hadir bersama balitanya dalam kegiatan penelitian pada hari dan tanggal yang telah ditetapkan.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia Ibu (tahun)		
20-25	36	38.3
26-31	44	46.8
> 31	14	14.9
Usia Balita (bulan)		
0-12	26	28.6
>12-36	42	44.7
>36-59	26	28.6
Jenis Kelamin Balita		
Laki-laki	31	32.9
Perempuan	63	67.1
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	23	24.5
Tidak bekerja	71	75.5
Pendidikan Ibu		
SD	38	40.4
SMP	32	34
SMA	21	22.3
Perguruan Tinggi	3	3.3
Pendapatan Keluarga per Bulan		
<1 juta	40	42.5
1 juta-1,5 juta	24	25.5
1,6 juta -2 juta	20	21.3
>2 juta	10	10.7
Jumlah Anak		
1-2 Orang	39	41.5
>2 orang	55	58.5
Total	94	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar ibu pada penelitian ini berusia >26-31 tahun (46.8%), sedangkan balita sebagian besar berusia >12-36 bulan (44.7%) dan berjenis kelamin perempuan (67.1%). Sebagian besar ibu tidak bekerja (40.4%) dan memiliki riwayat pendidikan SD (75.5%). Sebagian besar responden berasal dari keluarga dengan pendapatan perbulan < 1 juta per bulan (42.5%) dan memiliki anak lebih dari 2 orang (58.5%).

Tabel 2
Gambaran Pola Asuh Ibu

Karakteristik Pola Asuh Ibu	Jumlah (n)	Persentase (%)
Permisif	24	25.5
Otoriter	16	12.8
Otoritatif	54	61.7
Total	94	100

Diketahui dari Tabel 2, sebagian besar ibu memiliki pola asuh otoritatif yaitu 54 orang (61.7%), dan pola asuh otoriter merupakan jenis pola asuh yang paling sedikit yaitu sebanyak 16 orang (12.8%).

Tabel 3
Gambaran Status Gizi Balita

Karakteristik Pola Asuh Ibu	Jumlah (n)	Percentase (%)
Gizi Buruk	8	8.5
Gizi Kurang	13	13.8
Gizi Baik	73	77.7
Total	94	100

Pada penelitian ini ditemukan bahwa sebanyak 8 balita (10.8%) mengalami gizi buruk dan terdapat 13 balita (17.6%) mengalami gizi kurang.

Tabel 4
Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita

Pola Asuh Ibu	Status Gizi			Total (n,%)	P Value
	Gizi Buruk (n,%)	Gizi Kurang (n,%)	Gizi normal (n,%)		
Permisif	3 (12.5)	5 (20.8)	16 (66.7)	24 (100)	0.023
Otoriter	3 (18.7)	6 (37.5)	7 (43.8)	16 (100)	
Otoritatif	2 (2.1)	2 (2.1)	50 (95.8)	54 (100)	
Total	8 (8.5)	13 (13.8)	73 (77.7)	94 (100)	

Berdasarkan hasil tabulasi silang di atas, dari 24 ibu dengan pola asuh permisif sebanyak 3 ibu balitanya mengalami gizi buruk dan 5 ibu memiliki balita yang mengalami gizi kurang. Dari 16 ibu dengan pola asuh otoriter, terdapat 3 ibu yang memiliki balita gizi buruk dan 6 ibu dengan balita gizi kurang. Dari 54 ibu yang menerapkan pola asuh otoritatif, terdapat 2 ibu dengan balita gizi buruk dan 2 ibu dengan balita gizi kurang.

Hasil uji Chi Square menunjukkan nilai *p value* sebesar 0.023 yang bermakna ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita.

PEMBAHASAN

Balita pada wilayah kerja Posyandu Catleya 85, 86 dan 87 Kelurahan Karangrejo dengan status gizi di bawah normal masih relatif tinggi yaitu mencapai 22.3%. Jumlah balita dengan gizi di bawah normal dalam penelitian ini lebih tinggi dari penelitian Septiyono et al. (2019) di Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember yang menemukan bahwa 19.2% dari 156 balita yang diteliti teridentifikasi gizi kurang.

Sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pola asuh ibu memiliki korelasi dengan status gizi balita, Manumbalang et al. (2017) menemukan bahwa pola asuh ibu memiliki korelasi secara signifikan terhadap status gizi balita dengan nilai OR 12.6 yang menjelaskan bahwa pola asuh negatif 12.6 kali mengakibatkan status gizi balita menjadi rendah. Dalam penelitian ini, baik balita yang teridentifikasi gizi kurang maupun gizi buruk didominasi dari ibu yang menerapkan pola asuh permisif serta otoriter. Selaras dengan penelitian Putri, (2019) yang menemukan bahwa semua ibu yang menerapkan pola asuh demokratif (otoritatif), status gizi balitanya baik, sedangkan balita yang teridentifikasi status gizi rendah ibunya menerapkan pola asuh otoriter.

Pola asuh menggambarkan perilaku serta sikap orang tua ketika berinteraksi dengan anak-anak dan iklim emosional yang diekspresikan orang tua saat memperlakukan, membimbing, dan mendisiplinkan anak. Pola asuh berdasarkan tipologi Baumrind (1967) dibagi menjadi tiga macam yaitu permisif, otoriter, dan otoritatif. Karakteristik pola asuh permisif yakni anak diberikan kebebasan untuk melakukan segala hal yang diinginkan dan membuat keputusan sendiri tanpa menerapkan aturan atau standar perilaku yang tegas. Orang tua dengan pola asuh ini sangat tanggap dan memanjakan anak namun tidak memberikan tanggung jawab yang jelas untuk anak sehingga anak cenderung menjadi tidak disiplin dan tidak patuh terhadap aturan.

Ciri pola asuh otoriter adalah orang tua yang menerapkan dan memiliki tuntutan relatif tinggi terhadap anak. Orang tua membentuk aturan dan batasan yang tegas serta anak wajib mentaatinya. Orang tua juga memaksakan kemauannya pada anak dan tidak akan segan memberikan hukuman pada anak (Sanvictores & Mendez, 2022). Anak yang tinggal bersama orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter akan tumbuh sebagai anak yang takut untuk memberikan opini dan ragu-ragu dalam membuat

sebuah keputusan. Mereka juga akan menjadi anak yang tidak bahagia karena merasa kurang diberi kasih sayang.

Pola asuh otoritatif mempunyai ciri adanya bimbingan, arahan, serta aturan yang jelas pada anak, dan komunikasi dua arah. Orang tua secara tepat memberikan kebebasan yang terkendali terhadap anak, memprioritaskan kepentingan anak, berespon dengan baik terhadap keinginan anak, tetapi tetap memiliki harapan dan tuntutan terhadap anak. Setiap orang tua mempunyai pendekatan yang berbeda-beda dalam berinteraksi serta membimbing anak. Tetapi, sejumlah literatur mengidentifikasi pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang baik serta menghasilkan pengaruh positif terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Talib et al., 2015). Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini dimana jumlah balita yang memiliki gizi yang buruk atau gizi kurang paling sedikit ditemukan pada ibu yang menerapkan pola asuh otoritatif. Di sisi lain, mayoritas balita yang memiliki gizi di bawah normal berasal dari ibu yang menerapkan pola asuh permisif atau otoriter.

Banyak faktor yang memberikan pengaruh pada persoalan gizi anak. Salah satu faktor yang berperan krusial terhadap kondisi gizi anak yaitu pola asuh ibu. Terutama di usia balita, asupan makanan sepenuhnya diatur dan menjadi tanggung jawab pengasuh yang mana secara kultural di Indonesia pengasuh primer anak merupakan ibu (Wood et al., 2020). Ibu yang menerapkan pola asuh yang baik cenderung memiliki balita dengan gizi yang baik, sebaliknya ibu yang menerapkan pola asuh yang kurang baik cenderung memiliki balita dengan gizi kurang. Morowatisharifabad et al. (2017) menjelaskan bahwa pola asuh otoritatif memberikan pengaruh secara positif terhadap praktik memberikan makan yang dilakukan sang ibu yang selanjutnya secara tidak langsung mempengaruhi status nutrisi balita. Jika temuan dalam penelitian ini mayoritas balita memiliki gizi buruk serta gizi kurang memiliki ibu yang menerapkan pola asuh otoriter dan permisif, Kakinami et al. (2015) menyebutkan bahwa kondisi obesitas pada anak lebih sering ditemukan pada orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan permisif.

Berdasarkan penelitian Wood et al. (2020) praktik memberikan makan pada pola asuh tertentu terdiri dari 2 dimensi yaitu ketanggapan dan tuntutan. Praktik memberikan makan oleh orang tua dengan pola asuh permisif ditandai adanya ketanggapan yg tinggi dan tuntutan yang rendah seperti sangat peduli terhadap isyarat lapar atau kenyang yang ditunjukkan anak, di sisi lain hanya sedikit yang menetapkan batasan terhadap apa yang boleh serta tidak boleh dimakan anak, serta upaya dalam membangun suasana makan yang dapat mendukung pola makan sehat yang rendah. Praktik memberikan makan pada orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter ditandai adanya ketanggapan yang rendah serta tuntutan yang tinggi seperti menetapkan batasan makanan yang boleh atau tidak boleh dikonsumsi anak serta menggunakan strategi yang bersifat menyuruh atau memerintah anak perihal makan. Praktik memberikan makan oleh orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif bercirikan ketanggapan dan tuntutan yang sama-sama tinggi seperti memutuskan batasan makanan yang boleh atau tidak boleh dimakan anak, peduli terhadap rasa lapar/kenyang anak, membangun suasana makan yang dapat mendukung pola makan yang baik pada anak, serta mendukung kemandirian anak dalam makan.

Baik pola asuh otoritatif maupun permisif sangat tanggap terhadap kebutuhan makan anak tetapi pada pola asuh permisif orang tua kurang berupaya dalam menyusun suasana makan yang mendukung terbentuknya pola makan yang sehat pada anak sehingga anak cenderung memiliki regulasi diri yang rendah ketika makan yang selanjutnya menjadi pemicu terjadinya obesitas (Vaughn et al., 2016). Baik pola asuh otoritarian dan otoritatif keduanya menetapkan batasan terhadap apa yang boleh serta tidak boleh dikonsumsi anak, namun orang tua otoritarian kurang responsif serta secara tidak sadar menunjukkan perilaku yang bertujuan untuk merubah perilaku makan anak secara terang-terangan. Sebagai contoh, memberikan hadiah atau hukuman atau bahkan memaksa anak untuk mengontrol asupan makanan anak (Loth et al., 2016).

Orang tua otoritatif menetapkan batasan terhadap jenis makanan yang dapat dan tidak dapat dikonsumsi anak menggunakan cara yang lebih halus yang justru secara konkret mampu mendukung kemandirian anak seperti menyajikan pilihan makanan yang bernutrisi tinggi serta memberikan kesempatan pada anak untuk memilihnya sendiri serta mengatur rutinitas saat makan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan sendiri seberapa banyak dia makan. Maka, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif erat kaitannya dengan kualitas makanan anak serta pola makan yang sehat pada anak (Arlinghaus et al., 2018).

KESIMPULAN

Pola asuh otoritatif diketahui memberikan akibat yang positif terhadap status gizi balita. ibu dengan pola asuh otoritatif memiliki ketanggapan serta tuntutan yang tinggi terhadap proses makan anak dengan cara memberikan batasan terhadap jenis makanan yang dapat atau tidak dapat dikonsumsi anak, membangun suasana makan yang dapat mendukung pola makan sehat anak, menyusun jadwal makan anak, menyajikan pilihan makanan yang bernutrisi tinggi namun tetap memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan makanannya sendiri dan memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan sendiri seberapa banyak anak makan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlinghaus, K. R., Vollrath, K., Hernandez, D. C., Momin, S. R., O'Connor, T. M., Power, T. G., & Hughes, S. O. (2018). Authoritative parent feeding style is associated with better child dietary quality at dinner among low-income minority families. *American Journal of Clinical Nutrition*, 108(4), 730–736. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqy142>
- Baumrind, D. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genet Psychol Monogr*, 75(1), 43–88.
- Buri, J. R. (1991). Parental Authority Questionnaire. *Journal of Personality Assessment*, 57(1), 110–119.
- Clark, H., Coll-Seck, A. M., Banerjee, A., Peterson, S., Dalglish, S. L., Ameratunga, S., Balabanova, D., Bhan, M. K., Bhutta, Z. A., Borrazzo, J., Claeson, M., Doherty, T., El-Jardali, F., George, A. S., Gichaga, A., Gram, L., Hipgrave, D. B., Kwamie, A., Meng, Q., ... Costello, A. (2020). A future for the world's children? A WHO–UNICEF–Lancet Commission. *The Lancet*, 395(10224), 605–658. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)32540-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)32540-1)
- Dwi Pratiwi, T., Masrul, M., & Yerizel, E. (2016). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbang Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 661–665. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.595>
- Handayani. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada anak balita. *Journal Endurence*, 2(2), 217–224.
- Hickson, M., & Julian, A. (2018). Consequences of Undernutrition. In *Advanced Nutrition and Dietetics in Nutrition Support* (pp. 33–41). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1002/978118993880.ch1.5>
- Hockenberry&Wilson. (2015). *Wong's nurse care of infants and children 10th edition*. Elsevier Inc.
- Kakinami, L., Barnett, T., & Seguin, L. (2015). Parenting Style and Obesity Risk in Children. *Preventive Medicine*, 75, 18–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2015.03.005>
- KEMENKES. (2011). *Keputusan Menteri Kesehatan tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. <http://gizi.depkes.go.id/download/Pedoman%20Gizi/buku-sk-antropometri-2010.pdf>
- Loth, K., Friend, S., Horning, M., Neumark-Sztainer, D., & Fulkerson, J. (2016). Directive and non-directive food-related parenting practices: Associations between an expanded conceptualization of food- related parenting practices and child dietary intake and weight outcomes. *Appetite*, 107, 188–195. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2016.07.036>.
- Manumbalang, S. T., Rompas, S., & Bataha, Y. B. (2017). Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Anak Di Taman Kanak- Kanak Kecamatan Pulutan Kabupaten Talaud. *E-Jurnal Keperawatan (e-Kp)*, 5(2), 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/16845%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/16845/16377>
- Morowatisharifabad, M. A., Khankolabi, M., Mozaffari-Khosravi, H., Fallahzade, H., Gerami, M. H., & Salehi-Abargouei, A. (2017). Parenting style, parental feeding practices and children's nutritional status in authoritative parenting style model: A structural equation modeling. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 19(3). <https://doi.org/10.5812/ircmj.41401>
- Putri, M. R. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i2.4334>
- RISKESDAS. (2018a). Laporan nasional RISKESDAS 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 674). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

- http://labdata.labdata.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RK_D2018_FINAL.pdf
- RISKESDAS. (2018b). Laporan Provinsi Jawa Timur RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan RI. KEMENKES RI.*
- Sanvictores, T., & Mendez, M. (2022). *Types of Parenting Styles and Effects On Children*. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK568743/>
- Septiyono, E., Sulistyorni, L., Qomariyah, F., & Arini, I. (2019). Sikap Ibu Dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Sebagai Determinan Status Nutrisi Balita Di Arjasa Jember. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 7(2), 79–86.
- Talib, J., Mohamad, Z., & Mamat, M. (2015). Effects of Parenting Style on Children Development. *World Journal of Social Sciences*, 1(2), 14–35. <http://www.wjsspapers.com/static/documents/May/2011/2. Johari.pdf>
- UNICEF. (2020). Level and trends in child malnutrition: Key finding of the 2020 edition of the joint child malnutrition estimates. In *WHO*. <https://data.unicef.org/resources/jme-report-2020/>
- Vaughn, A. E., Ward, D. S., Fisher, J. O., Faith, M. S., Hughes, S. O., Kremers, S. P. J., Musher-Eizenman, D. R., O'Connor, T. M., Patrick, H., & Power, T. G. (2016). Fundamental constructs in food parenting practices: A content map to guide future research. *Nutrition Reviews*, 74(2), 98–117. <https://doi.org/10.1093/nutrit/nuv061>
- Wood, A. C., Blissett, J. M., Brunstrom, J. M., Carnell, S., Faith, M. S., Fisher, J. O., Hayman, L. L., Khalsa, A. S., Hughes, S. O., Miller, A. L., Momin, S. R., Welsh, J. A., Woo, J. G., & Haycraft, E. (2020). Caregiver influences on eating behaviors in young children a scientific statement from the american heart association. *Journal of the American Heart Association*, 9(10), 1–15. <https://doi.org/10.1161/JAHA.119.014520>